



PROPAGANDA ISRAEL DI MATA PUBLIK; PANCASILA SEBAGAI PENANGKAL HOAX DAN PELINDUNG KEMANUSIAAN

**Response of Pancasila about Israel's Propaganda in Public;
Pancasila as Hoax Repellent and Humanity Protector**

Andi Qur'ani Ratu Sabrina Arham Putri

D4 Manajemen Keuangan Negara, Politeknik Keuangan Negara STAN
sabrina.arham58@gmail.com

***Abstract.** Israel's aggression against Palestine has reached the scale of a narrative war, namely propaganda in the international realm. Manipulating public opinion and attracting sympathy are things that Israel has done so far, especially in front of large organizations such as the UN. Humanity values, which were originally used to help other people, are now used as a tool for politics and war today through netizens and cyberspace. International law has indirectly designated Israel as a lawbreaker because it violated three international norms. The researcher concluded that the balanced state that cannot be directly disturbed by the two camps is due to the clash of powers behind the scenes and the sound of international law, so that the only thing that can reduce the impact of the conflict for now is to apply rational thinking towards netizens, especially Indonesians. Indonesia itself has Pancasila which functions centrally and is universal in overcoming this situation. According to observations, the majority of Indonesian netizens are unable to process information from outside due to an imbalance in EQ and IQ. Even though this imbalance is only small compared to other countries, it will influence decision making so that Pancasila must be further actualized, especially in the 2nd principle. Pancasila itself is the basis of the Indonesian state which can make the country the friendliest country in the world. For its own function, Pancasila, which has an abstract dimension, can of course be an antidote to Hoaxes and a protector of humanity values within the Indonesian people, depending on whether the people still want to close their eyes and ears regarding Pancasila.*

Keywords; Pancasila, humanity, hoax, Palestine, Israel, Hamas, propaganda, narrative war, international law

ABSTRAK. Agresi Israel terhadap Palestina telah mencapai skala perang narasi yaitu propaganda dalam ranah Internasional. Memanipulasi opini publik dan menarik simpati merupakan hal-hal yang dilakukan oleh Israel selama ini terutama di depan organisasi besar seperti PBB. Nilai kemanusiaan yang awalnya digunakan untuk membantu orang lain, sekarang dijadikan sebagai alat politik dan perang di zaman sekarang melalui penghantar netizen dan dunia maya. Hukum Internasional secara tidak langsung telah menetapkan Israel sebagai pelanggar hukum dikarenakan melanggar sebanyak tiga norma Internasional. Peneliti menyimpulkan keadaan seimbang yang tidak dapat diganggu secara langsung dari kedua kubu tersebut disebabkan bentrohnya kekuasaan di balik layar dan bunyi hukum Internasional tersebut sehingga hal yang dapat mengurangi dampak dari konflik untuk



sekarang hanya dengan menerapkan pemikiran rasional terhadap netizen terutama Indonesia. Indonesia sendiri memiliki Pancasila yang berfungsi secara sentral dan bersifat universal dalam menanggulangi keadaan tersebut. Netizen Indonesia sendiri secara pengamatan, mayoritas tidak dapat mengolah informasi dari luar diakibatkan ketidakseimbangan EQ dan IQ. Walaupun ketidakseimbangan tersebut hanya sedikit dibandingkan negara lain, tetapi itu akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan sehingga Pancasila harus lebih diaktualisasikan lagi terutama pada sila ke-2. Pancasila sendiri adalah dasar negara Indonesia yang dapat menghantarkan negara tersebut menjadi negara teramah di dunia. Untuk fungsinya sendiri, Pancasila yang berdimensi abstrak tentu saja dapat menjadi penangkal Hoax dan pelindung nilai kemanusiaan di dalam diri rakyat Indonesia tergantung apakah rakyat masih ingin menutup mata dan telinga mengenai Pancasila.

Kata kunci; Pancasila, kemanusiaan, hoax, Palestina, Israel, Hamas, propaganda, perang narasi, hukum Internasional

1. Pendahuluan

Kelompok Hamas merupakan gerakan Islam Sunni dan nasionalisme Palestina yang menentang kependudukan Zionis di wilayah tersebut. Kelompok tersebut telah melepaskan tembakan sebanyak 5.000 roket yang mengenai sejumlah kota besar di Israel. Saat serangan terjadi, warga Israel sedang merayakan acara yaitu festival Sukkot yang berlangsung selama tujuh hari. Pada hari Sabtu, serangan besar-besaran dari udara, laut, dan darat telah dilemparkan oleh kelompok Hamas ke Israel (Adryamarthanino, 2023).

Pemerintah Palestina mengatakan alasan di balik serangan pasukan Hamas ke wilayah Israel berkaitan dengan ketidakadilan yang dialami rakyat Palestina selama 75 tahun terakhir. Menanggapi hal tersebut, pasukan Israel memulai kampanye militer yang keras terhadap Jalur Gaza sebagai tanggapan atas aktivitas militer kelompok Palestina Hamas.

Salah satu jurnalis Israel juga memberitahukan kepada dunia mengenai pejuang Hamas yang membantai 40 bayi Israel sehingga Israel memiliki dukungan kuat dari segi sosialis untuk 'menyerang balik' Palestina. Bayi-bayi tersebut dikatakan dibunuh dengan sadis yaitu dibakar hidup-hidup dan dipenggal. "Kfar Aza adalah lokasi pembantaian, setelah 40 bayi dibantai sebagai bagian dari serangan hari Sabtu," bunyi pernyataan Pasukan Pertahanan Israel (IDF).



Tuduhan terhadap Hamas sendiri juga didukung oleh Menteri Ekonomi Israel, Nir Barkat, yang menyatakan bahwa pihak Israel sendiri akan menghancurkan seluruh anggota dan pendukung Hamas. Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, juga membenarkan tuduhan tersebut, tetapi setelah diselidiki lebih lanjut, tuduhan tersebut tidak didukung bukti apapun. The White House terpaksa menarik kembali komentar Presiden Amerika Serikat, Joe Biden, yang mengklaim telah melihat ‘gambar’ di mana teroris telah memenggal kepala anak-anak di Israel. Tiba-tiba seorang juru bicara berbicara bahwasanya Joe Biden belum pernah melihat foto-foto tersebut, tetapi mendasarkan klaimnya pada pernyataan yang dibuat oleh Perdana Menteri Israel dan laporan berita dari lokasi pembantaian di kibbutz Kfar Aza di Israel Selatan. Nicole Zedeck, salah satu reporter yang pertama kali melaporkan pembunuhan bayi-bayi di Kfar Aza telah menarik postingannya di twitter. Jurnalis CNN, Sarah Sidner, meminta maaf setelah memberitakan bayi yang menurut Israel, dibunuh dan disiksa oleh pejuang Hamas karena dia sendiri mengatakan bahwa komentar aslinya didasarkan pada berita konfirmasi dari kantor Perdana Menteri Israel dan Presiden Biden, tetapi keduanya masih belum dapat mengkonfirmasi kebenaran dari tuduhan tersebut.

Namun, walaupun reporter CNN telah mengatakan hal yang dapat membungkam tuduhan yang bisa dibilang propaganda atau hoax, kabar berita seperti The Times of India, NBC Montana, New York Post, dan Fox News tetap tidak menurunkan berita tersebut. Banyak hal yang membuat pengguna sosmed ataupun pembaca berita harian gampang termanipulasi oleh hoax seperti penggunaan kata “died and killed” atau “heroes and terrorist”, manipulasi naratif, dan penggunaan istilah secara berulang dari kata “holocaust”.

Memasuki 2 minggu konflik Palestina-Israel, jumlah korban tewas dari kedua kubu telah mencapai 4.900 orang dan lebih dari 25.000 orang terluka. AS mengungkapkan, Sembilan warga mereka termasuk dalam daftar tewas, terluka, dan beberapa masih tidak diketahui. Kementerian Luar Negeri Thailand juga telah mengumumkan sebanyak 12 warga tewas dan 8 orang lainnya terluka. Inggris mengonfirmasi bahwa sebanyak 10 warga masih dinyakan hilang. Sebagian pasien yang terluka menderita luka bakar tingkat dua dan tiga

serta amputasi pada bagian tangan dan kaki. Tidak hanya itu, banyak juga korban yang menderita luka akibat pecahan peluru. Untuk proses pengungsian warga Indonesia telah berlangsung dan rute penyelamatan tidak boleh disebarluaskan sampai para WNI tiba dengan selamat sampai di tujuan. Hal ini sesuai dengan protokol keamanan internasional.

Salah satu relawan WNI di Gaza, Muhammad Husein, mengatakan pihak militer Israel sempat membuat unggahan di akun resmi medsos terkait serangan rumah sakit di Gaza. Untuk WNI yang berada disana akan dievakuasi oleh pihak pemerintah Indonesia. Indonesia sendiri menggaungkan pesan agar gencatan senjata disegerakan dan jalur kemanusiaan dibuka. Permasalahan dari kedua kubu itu adalah diskriminasi tersistem yang dilakukan oleh Israel terhadap warga Palestina harus diselesaikan agar konflik ini bisa mereda.

Indonesia sebagai negara dengan pemeluk agama Islam terbanyak dan peringkat 4 jumlah pengguna internet tertinggi di dunia harus sigap dalam menangani berita yang keluar masuk melalui internet. Dari berbagai negara di barat, banyak sekali yang termakan dengan omongan jurnalis dari Israel mentah-mentah, walaupun tidak disertai bukti sama sekali.



Gambar 1.1. Ilustrasi Manipulasi Media oleh Israel

Dari kasus Israel-Palestina, dapat dilihat hoax menimbulkan permasalahan serius dalam paradigma kehidupan berbangsa. Pada dasarnya, hal ini merupakan justifikasi belum



berhasilnya hukum yang mengatur hak asasi manusia dalam mengemban perannya sebagai sarana pelindung kemanusiaan. Hoax dengan berbagai variasi kehadirannya merefleksikan degradasi terhadap integritas sebagai salah satu karakter yang dapat ditemukan dalam bangsa Indonesia. Tentu saja hal tersebut menjadi derivasi utama yang akan menimbulkan pertanyaan sudahkah hukum berhasil dalam mengambil perannya dalam mengatasi fenomena hoax (Beny Mukti Setiyawan et al., 2022). Namun, Indonesia adalah negara demokrasi yang menjunjung tinggi hak rakyatnya sehingga tidak bisa memaksa warganya untuk tidak menggunakan medsos.

Pada dasarnya, dalam nilai instrumental Pancasila yaitu Pasal 28F UUD NRI 1945 menyebutkan hak memperoleh informasi: "Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan segala jenis saluran yang tersedia. Perkembangan informasi semakin kuat dan dipayungi dengan UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Dapat dimaknai hukum membuka kebebasan seluasnya untuk melakukan mobilisasi informasi dalam masyarakat. Akan tetapi, perlu diperhatikan informasi yang disalahgunakan atau bahkan tidak benar dapat menimbulkan keresahan dalam segala aspek bermasyarakat.

Dari uraian di atas terlihat Israel dan Palestina memiliki hubungan yang sangat sensitif dan tidak bisa diselesaikan hanya dengan negosiasi lagi. Pendekatan paling tepat untuk mengurangi permulaian dari World War III adalah dengan mengutamakan sisi kemanusiaan. Segala macam bentuk perjanjian dan perundingan sudah didukung oleh berbagai negara untuk menghindari pertumbuhan darah yang berlebihan, tetapi hal tersebut tidak kunjung membawa hasil yang memuaskan. Penduduk Israel sendiri banyak yang telah mempromosikan dirinya di mata dunia dan organisasi besar tentang kekejaman Palestina terhadap Israel. Akan tetapi, warga Indonesia sudah seharusnya tidak gampang terlena dengan asupan informasi dari satu sisi saja. Alangkah baiknya untuk tetap memperhatikan dari segala sisi sudut pandang dalam mengambil kebijakan dan kesimpulan. Palestina yang

seolah terlihat menjauhkan diri dari dunia adalah semacam propaganda yang dilakukan oleh beberapa pihak tertentu termasuk Israel agar dapat lebih mudah membenarkan tindakan yang telah mereka lakukan.

Penelitian ini difokuskan pada respons Pancasila dalam mengontrol rakyat Indonesia mengenai permasalahan propaganda yang dialami Palestina dan berita bohong yang tersebar di seluruh penjuru dunia pada dua pekan lalu yang membuat kemarahan ditujukan kepada Palestina itu sendiri. Pancasila juga dijadikan tolak ukur sebagai pelindung kemanusiaan dari jiwa rakyat Indonesia mengenai kekejaman yang dilakukan oleh berbagai pihak kepada Palestina. Dari fokus penelitian, maka ditentukan subfokus penelitian yaitu untuk mengukur kekuatan penanaman Pancasila dalam membentuk karakter rakyatnya mengolah informasi mentah-mentah dari berbagai sumber dan menggunakan medsos sebagai ranah berpolitik bebas yang akan berfokus pada berita teraktual yaitu konflik Palestina-Israel.

Dari latar belakang tersebut di atas didapat rumusan masalah sebagai berikut yaitu: Bagaimana respons rakyat Indonesia sebelum dan sesudah propaganda yang dialami Palestina terkuak. Bagaimana pengaruh Pancasila terhadap pola pikir masyarakat Indonesia terutama pada nilai kemanusiaan. Bagaimana keadaan Palestina-Israel sekarang menurut persepsi Pancasila.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konflik Palestina dan Israel

Perang terus terjadi, perebutan paksa hak masyarakat Palestina terus terjadi yang dilakukan oleh umat Yahudi. Konflik ini berdampak sangat buruk bagi segala hal terutama bagi masyarakat Palestina. Banyak bangunan yang hancur, banyak yang kehilangan nyawanya, banyak yang kehilangan tempat tinggalnya dan masih banyak lagi hal-hal yang sangat merugikan masyarakat Palestina, karena sejatinya memang umat Yahudi yang merebut hak dan kekayaan masyarakat Palestina sehingga hanya tersisa sedikit saja wilayah yang dimiliki oleh Palestina. Perang dan konflik yang terus terjadi ini juga berdampak sangat



buruk bagi pendidikan anak-anak Palestina, karena banyak sekolah yang hancur sehingga anak-anak Palestina kehilangan tempat untuk belajarnya (Rian Rifki Eliandy et al., 2023).

Berdasarkan data dari kantor PBB yang ada di Palestina, terdapat lebih dari 1.3 juta anak-anak Palestina yang berada di wilayah pendudukan Israel mengalami kekerasan dan Israel juga melakukan pembongkaran terhadap sekolah mereka. Sangat kejam dan tidak berperikemanusiaan. Anak-anak yang tidak berdosa dan yang tidak bersalah ikut menjadi korban kekerasan dari kezaliman Israel dan bahkan Israel juga telah menghancurkan sekolah mereka sehingga anak-anak Palestina pun tidak tau lagi harus bersekolah di mana. Peristiwa ini mempengaruhi akses aman anak-anak ke pendidikan. Peristiwa campur-tangan di sekolah oleh Pasukan Israel, pembongkaran, ancaman pembongkaran, dalam mengelola hubungan internasional dan salah satu caranya melalui negosiasi (Rian Rifki Eliandy et al., 2023).

Negara yang baik hati mau menerima pengungsi Yahudi yang terancam oleh pembantaian bangsa Eropa, sekarang malah dijajah dan dirampas semua harta, kekayaan, hak dan martabat masyarakat Palestina oleh pendatang yang tidak tau caranya berterima kasih atas pertolongan yang telah diberikan pada masa silam. Kondisi peperangan ini jelas saja menimbulkan suatu hal yang tidak baik terutama pada kejiwaan para generasi muda Palestina. Sangat sering terjadi sebuah konflik antara Palestina dan Yahudi dan bahkan sampai 30 tahun pemerintahan Inggris di tanah Palestina. Puncaknya terjadi pada perang dunia ke II di mana yahudi dibantai habis-habisan oleh bangsa eropa sehingga semakin banyak masyarakat yahudi yang datang ke Palestina. Adanya Inggris pada saat itu di Palestina tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam penugasannya sebagai mandat terhadap daerah Palestina sehingga hal ini langsung dimanfaatkan oleh yahudi untuk memproklamasikan negara mereka, yaitu Israel pada tahun 1948 yang malah mendapat dukungan dari Amerika Serikat dan juga Uni Soviet dan pemilik tanah, daerah atau negara yang asli (tuan rumah), yaitu Palestina tetap memperjuangkan hak kemerdekaannya dan hingga akhirnya Palestina bisa mendeklarasikan kemerdekaannya pada 15 November 1988

dengan pengakuan oleh lebih dari 100 negara anggota PBB dan salah satunya adalah Indonesia (Fakhrudin, 2019).

Hal ini bisa dikatakan demikian karena paparan pengalaman dan juga peristiwa perang bisa menjadi faktor yang beresiko untuk pengembangan gangguan stres setelah trauma, kesedihan dan juga depresi. UNICEF merupakan organisasi dunia yang banyak bergerak di bidang anak. Maka dari itu, dalam situasi konflik peperangan seperti ini, UNICEF hadir untuk melaksanakan tugasnya yaitu sebagai inisiator, fasilitator dan juga sebagai mediator (Rahayu, 2022, pp. 7–11). Hal ini sangat penting untuk dilakukan tentunya dengan tujuan agar konflik bisa selesai dan juga agar anak-anak bisa terlepas, terbebas dan tidak menjadi korban akibat perang yang terjadi.

Namun sebelum itu, pada tahun 1897 masehi berdirilah sebuah organisasi yang bernama Word Zionist Organization yang memiliki agenda utama yaitu mendirikan negara Israel di tanah Palestina yang prakarsai oleh Zionis (Chief Zionist Negotiator), Dr. C. Wheizmann. Menurut (Aisyah Ab Rahim & Mohd Roslan Mohd Nor, 2020, p. 75), untuk mencapai tujuan utama tersebut, ada empat program yang diberikan, yaitu:

1. Melakukan promosi, mengikut kesesuaian, tentang penjajahan Palestin melalui system pertanian Yaahudi dan pekerja industri.
2. Mewujudkan organisasi dan kerjasama dengan seluruh tentara Yahudi dengan cara menguasai institusi, tempatan atau antar bangsa dengan mengikut undang-undang setiap negara.
3. Menguatkan dan meningkatkan kesadaran dan sentimen kebangsaan Yahudi.
4. Melakukan persediaan untuk mendapatkan pengiktirafan kerajaan, jika perlu, untuk menjalankan tujuan serta agenda zionis.

2.2 Hoax SARA

Survei Mastel (Masyarakat Telematika Indonesia) menunjukkan bahwa orang Indonesia memiliki tingkat vulnerabilitas yang tinggi terhadap pengaruh arus informasi aktual. Berdasarkan hasil survei, didapatkan data 34.60% responden menerima berita Hoax

tiap hari. Hasil survei juga menunjukkan 76.20% of the konten Hoax yang diterima mengandung isu SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan) (Mastel, 2017). Isu politik dan SARA adalah materi yang paling sering dinaikkan untuk konten hoax. Isu sensitive terkait sosial, politik, lalu suku, agama, ras, dan antargolongan, digunakan oleh hoax untuk memanipulasi opini public. Sebanyak 93.20% responden mengakui bahwa mereka paling sering menerima konten hoax tentang sosial politik seperti pemilihan pengurus regional ataupun pemerintahan (Kuntarto et al., 2021).



Gambar 2.2. Bentuk dan Saluran Hoax di Indonesia

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (J, 2021). Untuk mempelajari makna ini, peneliti kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif yang muncul untuk penyelidikan, pengumpulan data dalam pengaturan alami yang sensitif

terhadap orang dan tempat yang diteliti, dan analisis data yang induktif dan deduktif dan menetapkan pola atau tema.

Desain penelitian yang akan digunakan adalah desain penelitian metode historis dan analisis dokumen. Metode ini digunakan untuk memahami fenomena dengan mengidentifikasi dan menganalisis perkembangan sejarah yang berhubungan dengan topik penelitian dengan melibatkan analisis dari dokumen tertulis atau catatan sejarah untuk memahami konteks, perkembangan, atau perubahan dalam sebuah topik tertentu.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Respons Netizen Sebelum dan Sesudah Proganda Terkuak

Beberapa jam setelah kelompok militan Hamas meluncurkan serangan roket skala besar ke Israel dari perbatasan Gaza Sabtu lalu, jejaring sosial X (dulu bernama Twitter) dibanjiri dengan video, foto, dan informasi yang diduga menyesatkan tentang konflik tersebut (Prasetyo, 2023). “Bayangkan jika hal ini terjadi di lingkungan kita, pada keluarga Anda,” tulis Ian Miles Cheong di platform X, sembari memperlihatkan video yang menurutnya menunjukkan militan Hamas membunuh warga Israel.

Berdasarkan catatan komunitas, fitur X yang memungkinkan pengguna menambahkan konteks ke postingan, menyatakan orang-orang dalam klip tersebut adalah anggota penegak hukum Israel, bukan Hamas. “Ada lebih dari 50 juta postingan di platform X tentang konflik di Timur Tengah,” kata Elon Musk, pemilik platform X. Berita palsu yang dibagikan dengan sengaja terkait perang dan konflik Israel-Palestina secara umum juga tersebar di jejaring sosial lain seperti Facebook, Instagram, dan TikTok.

Dua pekan lalu, seorang pengguna platform X membagikan video dengan judul “Lebih banyak kekuatan untuk Anda #Hamas” dan mengklaim cuplikan video tersebut menunjukkan seorang militan Hamas menembakkan meriam roket besar hingga menjatuhkan helikopter Israel. Namun, beberapa peneliti langsung menepis video tersebut terkait dengan kekerasan yang dilakukan Hamas terhadap Israel. Mereka mengatakan cuplikan video tersebut berasal dari video game bernama Arma 3.



Berita hoaks mengenai perang Hamas-Israel membanjiri media sosial. Penyebaran berita ini jauh lebih cepat dibanding rudal-rudal Qassam yang digunakan Hamas, dan tanpa penangkal secanggih Iron Dome Israel. Foto dan cuplikan video dengan judul “beberapa militan bersenjata Hamas memasuki festival musik Israel dengan paraglider telah melancarkan serangan masif yang menelan banyak korban jiwa” beredar luas di platform X – yang dulu dikenal sebagai Twitter. Jutaan orang menonton video pendek tersebut dan mengomentari kekerasan yang telah dilakukan, tetapi video tersebut terbukti sebagai video pasukan terjun payung Mesir yang melintas di atas Akademi Militer Mesir di Kairo.

Ada pula berita dengan logo bercitra Gedung Putih, yang menyatakan bahwa Presiden Amerika Serikat, Joe Biden, memberikan bantuan militer bernilai 8 miliar dollar AS untuk Israel. Biden memang menawarkan “segala dukungan yang diperlukan” bagi Israel, termasuk mengirim kapal induk USS Gerald R. Ford dan beberapa kapal perusak ke Timur Tengah, tetapi tidak pernah memberikan bantuan militer sebesar itu. Foto yang digunakan dalam berita tersebut adalah foto ketika Biden menyetujui bantuan bernilai 400 juta dollar AS bagi Ukraina pada bulan Juli lalu.

Setelah banyaknya bukti bahwa Israel melakukan propaganda yaitu manipulasi opini publik, pihak-pihak yang awalnya pro-Israel mulai membalikkan posisi mereka seperti McDonald yang awalnya diam ketika cabang mereka yaitu McDonald Israel memberikan bantuan terhadap militer, tiba-tiba menyatakan bahwa mereka tidak terkait dengan keputusan McDonald di cabang tersebut. Melansir Al Jazeera, Jumat, 20 Oktober 2023, sejumlah cabang di negara-negara, seperti Arab Saudi, Oman, Kuwait, Uni Emirat Arab, Yordania, Mesir, Bahrain, dan Turki dengan cepat memutuskan mengambil jarak dari keputusan cabang Israel. Mereka menyatakan solidaritas terhadap rakyat Palestina di Gaza.

Bahkan, cabang-cabang itu mengumpulkan dana signifikan untuk mendukung upaya bantuan kemanusiaan di wilayah tersebut. McDonald's Oman, misalnya, berkomitmen menyumbangkan 100 ribu dolar AS (sekitar Rp1,5 miliar) dan mengungkapkan pesan solidaritas melalui media sosial mereka. "Mari kita semua menggabungkan upaya dan mendukung masyarakat di Gaza dengan segala yang kita bisa. Kami memohon pada Tuhan Yang Maha



Kuasa untuk melindungi negara kami tercinta dan seluruh negara Arab dan Muslim dari segala kejahatan dan kebencian," tulis McDonald's Oman di X, dulunya Twitter, Minggu, 15 Oktober 2023. McDonald's Israel, menyusul reaksi keras dari masyarakat internasional, terutama dari negara-negara mayoritas Muslim, memilih mengubah akun Instagram-nya dalam pengaturan privat.

Terkait perang narasi medsos di Indonesia mengenai konflik Israel-Palestina merupakan hal yang wajar, sangat biasa sekali, dan pasti akan terjadi dalam ranah lingkup penggunaan informasi oleh netizen Indonesia. Bagi pro Israel tidak salah, begitupun juga pro Palestina, yang penting adalah semua alasannya rasional, tidak berdasarkan pada emosi atau kemudian yang tidak ada dasarnya. Semua narasi pro-kontra konflik di Timur Tengah itu harus disampaikan secara dingin dan melihatnya secara rasional. Rakyat Indonesia sebagai salah satu netizen terbesar di dunia maya harus mengikuti konsep tersebut. Apabila tidak dilakukan, hal tersebut akan menimbulkan persoalan yang besar karena tidak ada yang tahu persis apa kejadian sebenarnya. Melebarkan pendapat dapat berlanjut memprovokasi orang sehingga dapat menjadi persoalan besar. Jika hal tersebut terjadi, bisa menimbulkan kegaduhan dan rugi sendiri seperti pernyataan Presiden Amerika Serikat, Joe Biden, yang telah ditarik kembali oleh Gedung Putih.

4.2 Pancasila terhadap Nilai Kemanusiaan Rakyat Indonesia

Perkembangan teknologi terutama di bidang medsos tidak hanya menampilkan sisi positif. Terdapat konsekuensi logis berupa penyimpangan penggunaan sarana bermedia sehingga sering kali digunakan sebagai arena debat dengan level dangkal dan terbungkus dalam wadah berupa informasi menyesatkan atau hoax. Fenomena sosial ini tidak jarang dijabarkan sebagai proses pematangan sosial yang berjalan terus menerus untuk mencapai tingkat kedewasaan pemikiran dalam masyarakat. Hal ini didukung oleh kehidupan publik yang merefleksikan nilai-nilai moralitas suatu bangsa. Semakin jauh kehidupan publik termasuk politisasinya dari landasan etis, maka semakin jauh dengan konsep moralitas yang menjadi tujuan bersama. Hal ini mengakibatkan krisis yang meruntuhkan nilai keberadaban,



responsibilitas, keadilan serta integritas bangsa dan apabila dikaitkan dengan konflik Palestina-Israel akan mengarah pada krisis nilai kemanusiaan (Beny Mukti Setiyawan et al., 2022).

Internet menyimpan potensi luar biasa sebagai wadah ekspresi hak warga negara yang mengkomunikasikan nilai-nilai manusia. Internet mendekatkan banyak orang dalam sebuah ruang publik (Etty et al., 2020). Hal itu menyebabkan perlunya sinergi melalui aktualisasi Pancasila yang berdimensi abstrak sehingga memudahkan memasuki ruang konsep pikiran masyarakat sebagai *problem-solving*. Indonesia mempunyai norma fundamental yaitu Pancasila yang berisi falsafah dan jiwa kebangsaan Indonesia. Walaupun sifat dari Pancasila itu sendiri adalah abstrak, tetapi dapat menjadi landasan hukum yang bersifat universal.

Aktualisasi nilai-nilai etis kemanusiaan terlebih dahulu harus mengakar kuat dalam lingkungan pergaulan kebangsaan yang lebih dekat sebelum menjangkau pergaulan dunia yang lebih jauh (Tsoraya & Asbari, 2022). Bhineka Tunggal Ika hadir sebagai kaidah historis pengemban fungsi nilai persatuan Indonesia. Dalam konteks ini, Pancasila dimaksudkan untuk mengelola konsepsi kebangsaan yang mengatasi paham golongan dan mengekspresikan persatuan dalam keragaman, dan keragaman dalam persatuan. Oleh karenanya Pancasila dapat dikatakan suatu terobosan yang mempertemukan kemajemukan masyarakat sebagai pemersatu (ligatur) bangsa Indonesia. Kebebasan tidak dijalankan dengan arogansi, anarkisme, individualistik ataupun membelakangi Pancasila. Kebebasan penuh dengan “tepo sliro” atau toleransi, empati terhadap sesama. Moralitas kebebasan ditekankan dalam Pancasila yang menjadi bintang pemandu bentuk kebebasan tersebut. Kenyataan refleksi hoax tidak sesuai dengan refleksi kepribadian Indonesia yang dapat diambil dan diamati dari nilai-nilai yang masih eksis dalam masyarakat. Nilai yang dimaksud berkaitan dengan etika sosial dan budaya, yang mana bangsa Indonesia mengedepankan sikap jujur, saling peduli, saling memahami, saling menghargai, saling mencintai, dan saling tolong menolong.

4.3 Persepsi Pancasila terhadap Perang Narasi Palestina-Israel



Indonesia sendiri secara konsisten mendukung Palestina untuk menjadi negara merdeka. Hal ini sesuai dengan landasan konstitusi yang percaya bahwa segala bentuk penjajahan harus dihapuskan dari dunia. Momentum ini menjadi kesempatan bagi dunia internasional untuk memberikan perhatian lebih terhadap konflik Palestina-Israel. Prof. Dr. Mochtar Masoed menjelaskan, beberapa tahun terakhir Amerika Serikat nampak absen dalam konflik timur tengah. Namun, sejak disahkannya Deklarasi Abraham Accords, yakni perjanjian kerja sama antara Israel dan Uni Emirat Arab yang diprakarsai oleh AS (Tasya, 2023).

“Nah, Abraham Accords itu merupakan indikasi terjadinya rekonfigurasi atau penataan kembali geopolitik Timur Tengah akibat reorientasi strategis Amerika. Poin yang ingin saya tegaskan untuk menggambarkan bagaimana keadaan di Timur Tengah. Perlu diingat juga pengaruh Iran juga berperan dalam konflik ini. Abraham Accords dipandang sebagai gerakan diplomatik yang mempersatukan kekuatan melawan pengaruh Iran yang menyebabkan berakhirnya isolasi terhadap Israel. Sehingga, semangat memperjuangkan Palestina ini menurun,” tutur Mochtar.

Timbulnya konflik berulang Palestina-Israel ini memiliki banyak faktor yang terjadi antara kedua pihak. Serangan Hamas pada Israel tentunya bukanlah awal mula dari perang, namun merupakan rantai dari ketegangan politik yang telah dimulai sejak bertahun-tahun lalu. Perdamaian antara keduanya dapat dilakukan jika dunia internasional turut memberikan perhatian tanpa melibatkan kepentingan lainnya. Melalui langkah tersebut, konflik Palestina-Israel diharapkan dapat menemui titik terang dan tidak lagi mengorbankan berjuta-juta nyawa warga sipil (Tasya, 2023).

Pancasila sendiri dalam sila ke-2 berbunyi, “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”, yang dengan jelas menyatakan bahwa nilai kemanusiaan haruslah ditegakkan secara adil dan sesuai dengan adab atau moral yang baik. Perang dari Palestina-Israel sendiri sudah tidak mencerminkan perang yang bersih dikarenakan banyaknya campur tangan pihak lain di belakang dan munculnya ‘perang narasi’ yang membuat kebohongan dalam jumlah ratusan bahkan ribuan.

4.3 Persepsi Hukum Humaniter Internasional terhadap Perang Palestina-Israel

Hukum Humaniter Internasional berkaitan erat dengan hak asasi manusia, baik tentang hak atas perlindungan dan keberadaan manusia untuk dilindungi dan melindungi saat ada ancaman kekerasan dan pelanggaran yang terjadi pada orang-orang ketika perang pecah. Hak-hak ini disesuaikan dengan mengutamakan perlindungan HAM. Hak orang adalah seperangkat ide dasar tentang perlakuan yang berhak mereka terima semua untuk menjadi manusia. Masalah tentang pelanggaran HAM berhubungan dengan keberadaan Pengadilan Kriminal Internasional, yang juga merupakan panduan dan pembelajaran masalah keadilan dalam memerangi kejahatan terutama Kejahatan Internasional Genosida yang melanggar hak asasi manusia (Utama et al., 2020, p. 208). Adapun di dalam hukum humaniter telah terdapat mengenai hukum perang, yang memiliki kontribusi penting dalam memberikan jaminan dan perlindungan terhadap hak-hak individual. Salah satu pendapat dari Jean Pictet yaitu: "Perang Dunia I menghasilkan 10 juta kematian, dengan jatah 20 kombatan untuk satu warga sipil tidak termasuk sekitar 21 juta kematian yang disebabkan oleh epidemi. Perang Dunia II membunuh 40 juta orang, termasuk warga sipil sebanyak kombatan" (Sutton & Buis, 2023).

Pada kejadian hari Selasa, 17 Oktober 2023, ratusan orang dilaporkan tewas dalam ledakan besar di sebuah rumah sakit yang ramai di Kota Gaza. Insiden itu merupakan kematian terbesar di wilayah yang diblokade tersebut dalam lima perang antara Hamas dan Israel sejak militan mengambil alih wilayah tersebut pada 2007. Militer Israel dilaporkan mengatakan penyelidikan awal menunjukkan bahwa ledakan itu disebabkan oleh kegagalan peluncuran roket Hamas, sebelum mengatakan bahwa itu adalah akibat dari serangan roket Jihad Islam Palestina. Jihad Islam membantah tuduhan Israel, dan skala ledakan tampaknya berada di luar kemampuan kelompok militan tersebut.

Terdapat sejumlah 3 norma hukum internasional berlaku sejak Perang Dunia II yang relevan dengan sengketa ini yaitu.



1. Norma self determination = memberikan hak pada wilayah yang masih berada dalam penguasaan kolonial untuk dimerdekakan.
2. Norma uti possidetis juris = batas-batas wilayah yang dimerdekakan itu harus identik dengan batas wilayah kolonial. Prinsip ini diperkuat oleh pendapat Mahkamah Internasional (ICJ) dalam Advisory Opinion on Legal Consequences of the Separation of the Chagos Archipelago from Mauritius in 1965 . Menurut ICJ, norma self determination juga mengharuskan wilayah koloni dimerdekakan secara utuh dan tidak boleh di pecah-pecah.
3. Norma non-use of force = penggunaan kekerasan telah diharamkan untuk memperoleh wilayah. Larangan ini mulai berlaku sejak Piagam PBB 1945 dan ditegaskan melalui *Declaration on Principles of International Law concerning Friendly Relations and Co-operation among States in accordance with the Charter of the United Nations* (“*Declaration on Friendly Relations*”).

Norma-norma tersebut kemudian diimplementasikan melalui berbagai Resolusi PBB dan perjanjian internasional seperti *Oslo Accords 1993*, di mana Israel mengakui kekuasaan Palestina atas wilayah Gaza dan West Bank.

Berdasarkan norma-norma tersebut, penguasaan oleh Israel atas wilayah Palestina mulai sejak awal hingga sekarang adalah pelanggaran hukum internasional dan pengingkaran terhadap *the right of self determination* dari rakyat Palestina atas wilayah yang diokupasi (*Occupied Palestinian Territory*). Israel dalam konteks ini adalah sebagai pihak yang mengokupasi. Status pelanggaran hukum ini tercermin antara lain pada:

1. Putusan ICJ dalam *Advisory Opinion on Legal Consequences of the Construction of a Wall in the Occupied Palestinian Territory* yang menyatakan bahwa Israel telah melanggar hak atas *self determination* Palestina dan telah melakukan de facto annexation (aneksasi) melalui pembangunan tembok di Occupied Palestinian Territory.
2. Resolusi Majelis Umum PBB Nomor A/RES/67/19 (2012) mengafirmasi hak *self determination* dalam kaitannya dengan wilayah Palestina yang diokupasi sejak 1967.



3. Pre Trial Chamber I Mahkamah Pidana Internasional (ICC) dalam *Situation In The State Of Palestine* merujuk pada wilayah Gaza, Tepi Barat dan Yerusalem Timur sebagai wilayah Palestina yang diokupasi oleh Israel sejak 1967.

Konflik ini telah berevolusi dan Israel telah diakui sebagai negara dan menjadi anggota PBB pada tahun 1949 melalui Resolusi Majelis Umum PBB Nomor A/RES/273 (III) (1949). Sedangkan Palestina, melalui Resolusi Majelis Umum PBB Nomor A/RES/43/177 (1988), deklarasi kemerdekaannya tanggal 15 November 1988 telah diakui oleh PBB.

Saat ini Palestina diakui sebagai negara oleh 138 dari total 193 negara anggota PBB, termasuk Indonesia dan sejak 2012 melalui Resolusi Majelis Umum PBB Nomor A/RES/67/19 diberikan status sebagai *non-member observer state*. Palestina belum secara resmi menjadi anggota PBB karena untuk menjadi anggota PBB harus mendapat rekomendasi oleh Dewan Keamanan PBB ("DK PBB"), yang mana hal tersebut hingga saat ini tidak bisa dilakukan karena rekomendasi dari DK PBB pasti akan di-veto oleh Amerika Serikat.

Hak veto sendiri merupakan hak yang dimiliki oleh setiap anggota tetap DK PBB seperti Amerika Serikat, Britania Raya, Tiongkok, Rusia, dan Prancis. Di mana apabila salah satu dari anggota tetap DK PBB menolak suatu usulan ketika pengambilan suara (*voting*), maka sebuah keputusan DK PBB tidak akan disetujui.

Oleh karena itu, saat ini terdapat dua negara yang diakui oleh masyarakat internasional, tetapi dengan batas wilayah yang masih dalam sengketa dan sebagian besar wilayah sengketa berstatus dibawah okupasi Israel. Dapat disimpulkan dalam kasus ini, Israel berada dalam posisi sebagai pelanggar hukum internasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penjabaran di atas, kita dapat mengetahui bahwa Israel memiliki banyak pendapat yang inkonsisten dan telah jelas melanggar hukum Internasional. Banyaknya tuduhan yang dituding kepada pihak Palestina cukup menjadi pikiran di mata publik dikarenakan masih banyaknya netizen yang mempercayai tuduhan Israel kepada Palestina pada saat



pembantaian bayi. Tentu saja, tidak membutuhkan waktu lama untuk tuduhan tersebut terpatahkan dikarenakan kurangnya bukti yang mendukung opini tersebut. Sayangnya, Israel sudah menyerang balik duluan dengan keras atas pernyataan mengenai pembantaian yang dilakukan oleh Hamas. Netizen yang pada saat itu melontari perkataan mengenai betapa kejinya Hamas, sekarang malah berbalik menyerang Israel dikarenakan rasa 'kemanusiaan'.

Rasa kemanusiaan adalah landasan bagi banyak sistem etika dan hukum di seluruh dunia dan menjadi pedoman untuk tindakan manusia yang baik dan bertanggung jawab dalam hubungan sosial dan masyarakat. Kemanusiaan itu sendiri merupakan nilai yang terdapat pada sila ke-2 Pancasila di mana kemanusiaan sangat dijunjung tinggi dan hak untuk beropini juga telah diberikan. Akan tetapi, kemanusiaan tersebut tidak boleh terbawa arus simpang siur berita yang tidak benar. Kemanusiaan diperbolehkan, tetapi moral tersebut jangan sampai digunakan untuk menentang hak asasi manusia yang lain secara tidak langsung.

Rasa kemanusiaan haruslah dilandasi atas pikiran dingin dan cara berpikir yang rasional juga. Propaganda di zaman sekarang sangatlah marak digunakan dan kata "*play victim*" juga harus diajarkan oleh rakyat. Propaganda disini adalah yang bersifat negatif kepada banyak pihak karena telah mempermainkan moral, kemanusiaan, serta menimbulkan kehancuran.

Nilai kemanusiaan tersebut terkikis karena kurangnya pemahaman nilai Pancasila, menjadi konsekuensi logis degradasi pemaknaannya sehingga dirasa dinamika bangsa ini maju tanpa sarana kontrol dalam wadah Pancasila. Oleh karenanya diperlukan penggalan kembali nilai Pancasila sebagai perwujudan usaha mengembalikan karakter bangsa yang berwawasan Pancasila. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui fungsi aktualisasi Pancasila yang menjadi bintang pemandu dalam menghadapi dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara. Aktualisasi bisa dikatakan sebagai langkah preventif yang akan menjadi tolok ukur memmanifestasikan kepribadian dan karakter bangsa dalam langkah konkret berbangsa serta bernegara.



DAFTAR PUSTAKA

- Adryamarthanino, V. (2023, October 13). *Kronologi Serangan Hamas ke Israel pada Oktober 2023*.
<https://www.kompas.com/stori/read/2023/10/13/140000879/kronologi-serangan-hamas-ke-israel-pada-oktober-2023?page=all>
- Aisyah Ab Rahim & Mohd Roslan Mohd Nor. (2020). Instituti Pengajian Pondok di Selangor: Kajian terhadap Sejarah dan Perkembangan. *Online Journal Research in Islamic Studies*, 7(2).
- Beny Mukti Setiyawan, W., Aziz Zaelani, M., & Dona, F. (2022). Pancasila sebagai Refleksi Karakter Bangsa dan Aktualisasinya dalam Menghadapi Fenomena Hoax. *Jurnal Supremasi*. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v12i1.1983>
- Etty, T., Heyvaert, V., Carlarne, C., Huber, B., Peel, J., & Van Zebe, J. (2020). Erratum: Transnational Environmental Law in a Transformed Environment (Transnational Environmental Law (2020) (1-13) DOI: 10.1017/S2047102520000175). In *Transnational Environmental Law* (Vol. 9, Issue 2).
<https://doi.org/10.1017/S2047102520000205>
- Fakhrudin, E. P. Nurjannah. M. (2019). Deklarasi Balfour : Awal Mula Konflik Israel Palestina. *Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 1(1).
- J, Meleong. L. (2021). Metodologi penelitian kualitatif.
<Http://Jurnal.Sttsundermann.Ac.Id./Index.Php/Sundermann/Article/View/46/30,.>
- Kuntarto, K., Widyaningsih, R., & Chamadi, M. R. (2021). The Hoax of SARA (Tribe, Religion, Race, and Intergroup) as a Threat to the Ideology of Pancasila Resilience. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 9(2).
<https://doi.org/10.26811/peuradeun.v9i2.539>
- Mastel. (2017). Hasil Survey Mastel Tentang Wabah Hoax Nasional. *Mastel*.
- Prasetyo, M. D. A. (2023, October 11). Netizen Perlu Hati-hati, Banyak Berita Palsu Seputar Perang Hamas Vs Israel. *Tribunnews.Com*.
- Rahayu, R. S. (2022). PERAN UNICEF (UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND) DALAM MENANGANI ANAK-ANAK KORBAN KONFLIK DI PALESTINA. *JOM FISIP*, 9.



- Rian Rifki Eliandy, Amini, A., Muhammad Heriadi, En Riskinta Tumanggor, & Etti Aini Hasibuan. (2023). Konflik Palestina Dengan Israel. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(1). <https://doi.org/10.37304/jpips.v15i1.9495>
- Sutton, R., & Buis, E. J. (2023). Humanitarianism and affect-based education: Emotional experiences at the Jean-Pictet Competition. *International Review of the Red Cross*, 105(923). <https://doi.org/10.1017/S1816383122000984>
- Tasya. (2023, October 16). Konflik Palestina-Israel Kembali Memanas, Indonesia Konsisten Dukung Palestina. *Universitas Gadjah Mada*.
- Tsoraya, N. D., & Asbari, M. (2022). Pancasila dan Agama: Telaah Singkat Pemikiran Yudi Latif. *Jurnal Pendidikan Transformatif, JUPETRA*, 2(1).
- Utama, I. G. A. A., Mangku, D. G. S., & Yuliantini, N. P. R. (2020). Yurisdiksi International Criminal Court (Icc) Dalam Penyelesaian Kasus Rohingnya Dalam Perspektif Hukum Internasional. *Jurnal Komunitas Yustisia Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(3).